

The Influence of Digital Literacy, Self-Efficacy And Motivation in Entering The World of Work on The Work Readiness of Students Management Departement of Muhammdiyah Sidoarjo University in Class 2020/2021

Pengaruh Literasi Digital, Self-Efficacy Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammdiyah Sidoarjo Angkatan 2020/2021

Emma Budiarti¹⁾, Hasan Ubaidillah*²⁾

¹⁾Program Studi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ubaid@umsida.ac.id

Abstract *Many students still use technology to get jobs, even though technology has advanced. There are several additional factors that also play a role in the high rate of poverty among recent college graduates. This research uses quantitative, the aim of this research is to determine the level of digital literacy, self-efficacy and work motivation in management study program students at Muhammadiyah University of Sidoarjo. 185 people answered with the help of non-probability sampling techniques and purposive sampling strategies. After the data was analyzed using SPSS, it was clear that the digital literacy variable had a significant, although partial, influence on work readiness. In order to have strong motivation to proactively look for work and show the best performance during the recruitment process because high self-effect increases their self-confidence and persistence in achieving goals.*

Keywords - *Digital literacy; Self efficacy; Motivation to enter the world of work and Working readiness*

Abstrak Banyak pelajar yang masih menyalahgunakan teknologi untuk mendapatkan pekerjaan, meskipun teknologi sudah maju. Ada beberapa faktor tambahan yang juga berperan dalam tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi baru. Penelitian ini Menggunakan Kuantitatif, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi digital, efikasi diri, dan motivasi kerja pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 185 orang menjawab dengan bantuan teknik non-probability sampling dan strategi purposive sampling. Setelah data dianalisis menggunakan SPSS, terlihat jelas bahwa variabel literasi digital mempunyai pengaruh yang signifikan meskipun parsial terhadap kesiapan kerja. Agar memiliki motivasi yang kuat untuk proaktif mencari pekerjaan dan menunjukkan kinerja terbaik selama proses rekrutmen karena efek diri yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri dan kegigihan mereka dalam mencapai tujuan.

Kata Kunci - Literasi Digital, Efikasi Diri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, peran perguruan tinggi sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan perguruan tinggi swasta menjadi sebuah fenomena menarik dimana seiring berjalannya waktu banyak perguruan tinggi swasta yang berhasil mencapai hasil yang tidak kalah dengan perguruan tinggi negeri dalam hal menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Perguruan tinggi swasta kini tidak hanya dipandang sebagai alternatif, namun seringkali menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa yang mencari lingkungan pendidikan inovatif yang memenuhi kebutuhan pasar dan menawarkan kurikulum yang relevan. Oleh karena itu, perkembangan perguruan tinggi swasta telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Mahasiswa yang berhasil di tempat kerja saat ini tidak hanya memerlukan pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara efektif dalam konteks profesional. Oleh karena itu, persiapan kerja kampus harus mencakup aspek-aspek seperti kemampuan analitis, manajemen waktu, komunikasi yang efektif dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Kampus harus mampu menyediakan lingkungan yang mendorong pengembangan keterampilan tersebut melalui pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman praktis. Keberhasilan mahasiswa di dunia kerja tidak hanya bergantung pada hasil akademiknya saja, namun juga pada seberapa baik dan komprehensif kesiapannya dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Pada kenyataannya terjadi peningkatan pada lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur, Ketersediaan lapangan kerja masih menjadi tantangan besar pascapandemi *Covid-19*. Rencana pemerintah untuk memperkuat infrastruktur yang menciptakan lapangan kerja padat karya belum sepenuhnya menyerap penduduk usia kerja. *Badan Pusat Statistik* melaporkan pada awal November 2023, tingkat pengangguran secara keseluruhan turun menjadi 5,32%, menurun 0,54% dibandingkan Agustus 2022. Meskipun angka pengangguran terbuka pada Agustus 2023 mengalami penurunan 560 ribu orang menjadi 7,86 juta orang, perhatian tertuju pada meningkatnya pengangguran di kalangan terpelajar, terutama lulusan universitas, yang menjadi catatan kontras terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19*.

Jika dilihat lebih rinci pada data pengangguran, maka dapat dikatakan bahwa penurunan jumlah pengangguran disebabkan oleh menurunnya pengangguran pada masyarakat yang berpendidikan rendah atau menengah. Namun, pengangguran di kalangan kelompok lulusan universitas atau mereka yang kuliah telah meningkat, data diambil dari website resmi *kompas*. Pengembangan profesional dapat menjadi faktor kunci keberhasilan mahasiswa di pasar tenaga kerja. Selain keterampilan teknis, penting juga untuk mempertimbangkan pengembangan "soft skill". Keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan bekerja dalam tim juga menjadi faktor yang tak kalah penting.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sekarang mahasiswa yang akan masuk dunia kerja akan dihadapkan pada kebutuhan yang semakin kompleks dan beragam. Selain keterampilan teknis, prestasi juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan sosial atau interpersonal. Soft skill mencakup berbagai hal seperti komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi yang semuanya berperan penting dalam membentuk citra dan kinerja seorang profesional. Pentingnya soft skill bagi mahasiswa yang akan bekerja menjadi semakin nyata ketika perusahaan dan organisasi menyadari bahwa kesuksesan di tempat kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis tetapi juga oleh kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan dengan rekan kerja.

Hal tersebut sebenarnya bisa dipelajari dengan memanfaatkan teknologi saat ini misalnya mengikuti pelatihan online, kursus dan webinar secara online dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang ada contohnya *glints* dengan pengguna sebanyak 1.000.000 orang dan *KitaLulus* sebanyak 5000.000 pengguna. Mahasiswa juga bisa memanfaatkan teknologi untuk mencari lowongan pekerjaan yang terpercaya menggunakan aplikasi *Linkedin* dengan pengguna sebanyak 1.000.000.000 tidak hanya mencari pekerjaan saja tapi mahasiswa bisa menambah banyak relasi di aplikasi tersebut, data diatas diambil dari *google play store* sebagai sumber terpercaya saat ini.

Selain bisa memanfaatkan teknologi dengan mudah, mahasiswa harus memiliki sikap yang percaya akan dirinya sendiri terlebih akan kemampuan yang telah dimiliki di bangku kuliah, akan tetapi menurut website resmi *Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia* (INSTIKI) hanya 23 persen fresh graduate yang memiliki kepercayaan diri yang baik untuk masuk dunia kerja. Dampak dari efikasi diri atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan dan tugas tertentu, merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan kesiapannya memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih optimis, bermotivasi tinggi, dan lebih mampu mengatasi tantangan kehidupan profesional. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menekankan betapa pentingnya sikap percaya diri bagi mahasiswa yang memiliki peluang memasuki pasar kerja.

Motivasi untuk masuk dunia kerja juga memiliki peran inti untuk memberikan semangat serta dukungan bagi mahasiswa, kurangnya motivasi dapat membuat mahasiswa tidak tertarik untuk belajar dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk dunia kerja juga akan menunda persiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat membuat mereka kurang kompetitif dan lebih sulit mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan.

motivasi dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan optimisme menghadapi dunia kerja. Hal ini penting karena dapat membantu mereka mengatasi kecemasan dan keraguan yang mungkin muncul. Motivasi dari keluarga, orang tersayang serta lingkungan akan memberikan energi positif sehingga muncul rasa percaya diri. Bisa disimpulkan bahwa penggunaan literasi digital dengan benar, efikasi diri yang baik serta dukungan motivasi untuk bekerja akan membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesional kerja.

Kesiapan kerja adalah sejauh mana mereka yakin bahwa mereka memiliki keterampilan yang mempersiapkan mereka untuk berhasil di tempat kerja dan diakui sebagai indikator potensi lulusan baru dalam kinerja pekerjaan dan kemajuan karir [1]. Kesiapan untuk bekerja tak hanya yang bisa melakukan sesuatu dalam hal pengetahuan saja tetapi keterampilan adalah yang paling penting [2]. Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas secara cepat dan efektif dengan tujuan yang telah ditentukan disebut dengan kemampuan kerja [3]. Pada riset ini peneliti melihat bahwa mahasiswa tingkat akhir memerlukan kesiapan kerja karena diharapkan sebelum lulus perguruan tinggi, mahasiswa mempunyai keterampilan dibidang pekerjaannya, dapat meningkatkan skill dan wawasan pengetahuan yang dipunyai untuk bekal berkompetisi setiap saat didalam lingkungan bekerja. Maka dapat dipahami bahwa dalam proses kesiapan kerja bisa ditinjau dari beberapa faktor mendukung yakni transformasi digital, efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja.

Literasi digital yakni sebuah keahlian dalam mencerna dan menjelankan berbagai bentuk data informasi dari banyaknya referensi yang beragam untuk bisa didapat dari komputer [4]. Pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dengan cara yang bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum untuk membangun komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari disebut kecakapan digital [5]. Sederhananya, Kecerdasan digital berarti kemampuan untuk menggunakan dan memahami data informasi dalam berbagai format yang lebih luas dan dapat diakses melalui perangkat komputer [6]. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam proyek yang relevan dengan dunia kerja yang memungkinkan mereka untuk membangun portofolio yang kuat dan menerapkan pengetahuan teoritis mereka ke situasi praktis, selain itu mahasiswa dapat terhubung dengan dunia industri dan mendapatkan wawasan langsung tentang persyaratan pekerjaan dan tren industri melalui platform profesional online, webinar, dan media sosial.

Efikasi diri mengarah pada tingkat kepercayaan diri seseorang jika mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Selain itu, Ekspektasi hasil mengacu pada prediksi tentang konsekuensi yang mungkin terjadi dari tindakan kita [7]. Efisiensi diri tinggi cenderung berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka, karena itu mereka lebih optimis dan termotivasi untuk mencapainya [8]. Pendapat penelitian lain mengatakan Efikasi diri sama halnya dengan keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka sendiri, menggunakan kemampuan analitik mereka, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan dalam keadaan tertentu [9]. Efikasi diri bisa menjadi pondasi dalam diri untuk lebih yakin akan potensi yang dimiliki agar bisa berkembang lebih baik didukung dengan mengikuti pelatihan bersertifikasi dan kegiatan yang mengasah skill lainnya, dengan begitu mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan dapat lebih sukses dalam mencapai tujuan karier mereka.

Motivasi merupakan faktor penting yang membentuk kesiapan seseorang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi kerja yang diberikan kepada mahasiswa dapat membentuk kesiapan kerja mahasiswa [10]. Pendapat lain mengatakan bahwa dalam psikologi karya, motivasi kerja didefinisikan sebagai pendorong semangat untuk bekerja, sumber atau faktor yang mendorong seseorang untuk masuk lingkungan dunia kerja dikenal sebagai motivasi untuk memasuki dunia kerja [11]. Selain itu Motivasi dalam diri seseorang untuk berperilaku dan bekerja dengan tekun dan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya disebut dengan motivasi terjun dalam dunia usaha [12]. Persiapan awal sebelum masuk ke dalam dunia kerja sangat dibutuhkan untuk membekali diri selain itu mahasiswa membutuhkan motivasi memasuki dunia kerja sebagai penyemangat juga gambaran bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang 2 variabel yaitu literasi digital terhadap kesiapan kerja dengan sampel 84 responden dan hanya menggunakan 2 variabel [13], sedangkan pada penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti memiliki jumlah sampel sebanyak 185 responden. Penelitian meneliti tentang efikasi diri terhadap kesiapan kerja dengan sampel 86 [14], dan penelitian lain meneliti tentang motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi kerja terhadap kesiapan kerja mempunyai 81 responden [15]. Gap tersebut terkait dengan Literasi Digital, Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja mempengaruhi Kesiapan Kerja. Peneliti menemukan bahwa penelitian sebelumnya mengenai topik ini tidak konsisten, dan tidak ada temuan yang spesifik terkait dengan Literasi Digital, Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja pada jurnal yang telah dikumpulkan. Dengan memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan menawarkan wawasan baru mengenai bidang ini, para peneliti ingin lebih memajukan subjek mereka.

Dengan demikian, masuk akal jika penelitian yang dilakukan para peneliti ini masih sangat baru dan belum diteliti secara menyeluruh oleh banyak akademisi lain. Konsekuensinya, ketika melakukan penelitian, ilmuwan akan berkonsentrasi pada peran Literasi Digital, Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Oleh karena itu penelitian yang peneliti lakukan berjudul **“Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan Tahun 2020”**

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti menggunakan Alat untuk mengolah data numerik sedemikian rupa sehingga kesimpulan dan informasi dinyatakan dalam angka [35]. Teknik pengambilan sampel menggunakan Pengujian ini dimulai dari uji dilapangan, menguji hipotesis dan kemudian sampai pada kesimpulan bahwa hipotesis tersebut didasarkan pada data empiris. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215. Penelitian ini menggunakan variabel literasi digital (X1), Efikasi diri (X2), Motivasi memasuki dunia kerja (X3) sebagai variabel independen, dan kesiapan kerja (Y) sebagai variabel dependen. Populasi adalah bidang generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya [36]. Penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi manajemen universitas muhammadiyah sidoarjo. Jumlah dan karakteristik populasi termasuk dalam definisi sampel. Menggunakan rumus slovin mengaplikasikan dengan Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling dan prosedur non-probability sampling, diperoleh 185 mahasiswa manajemen angkatan 2020 yang memenuhi kriteria keikutsertaan.

Kuesioner data dalam bentuk Google Form dibagikan kepada responden sebagai bagian dari proses pengumpulan informasi penelitian ini. Pengukuran tingkat dilakukan dengan menggunakan skala interval, dan jawaban diukur dengan menggunakan skala likert karena penilaiannya menggunakan bobot dan panjang. Untuk setiap item penjelasan pada skala Likert, terdapat lima kemungkinan jawaban: (S) setuju, (TT) tidak tahu, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju. (SS) sangat setuju. Jawaban preferensi diberi nilai lima (5), empat (4), tiga (3), dua (2), untuk dihitung nilainya dalam bentuk Likert. [37]. Regresi linier berganda merupakan sistem penerjemahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan RLB menggambarkan hubungan antara prediktor/respons dependen, "Y," dan dua atau lebih prediktor independen, "X1, X2, dan X3." [38].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 185 orang. Karakteristik responden dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa program studi manajemen angkatan tahun 2020, universitas muhammadiyah sidoarjo yang sedang mempersiapkan diri untuk bekerja.

Uji Validitas

Untuk menilai kualitas kuesioner dilakukan uji validitas. Kuesioner yang sah adalah yang memiliki nilai korelasi signifikan ($<0,05$), memungkinkan pengujian variabel, dan memiliki rhitung lebih besar dari rtabel. Dianggap tidak valid apabila nilai rhitung lebih kecil dari rtabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Literasi Digital (X1)	X1.1	0,901	0,144	Valid
	X1.2	0,909	0,144	Valid
	X1.3	0,796	0,144	Valid
	X1.4	0,856	0,144	Valid
Efikasi Diri (X2)	X2.1	0,889	0,144	Valid
	X2.2	0,789	0,144	Valid
	X2.3	0,850	0,144	Valid
	X2.4	0,795	0,144	Valid
Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	X3.1	0,891	0,144	Valid

	X3.2	0,935	0,144	Valid
	X3.3	0,893	0,144	Valid
	X3.4	0,835	0,144	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y.1	0,852	0,144	Valid
	Y.2	0,869	0,144	Valid
	Y.3	0,851	0,144	Valid

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa hasil penelitian seluruh item pernyataan kuesioner dari variabel literasi digital (X1), efikasi diri (X2), motivasi memasuki dunia kerja (X3), dan kesiapan kerja (Y) memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa item pernyataan dari variabel (X) dan variabel (Y) tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah diteliti.

Uji Reliabilitas

Jika hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 dianggap dapat dipercaya; jika kurang dari 0,60 dianggap tidak dapat diandalkan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
		Hitung	Standart	
1	Literasi Digital (X1)	0,885	0,60	Reliabel
2	Efikasi Diri (X2)	0,844	0,60	Reliabel
3	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	0,910	0,60	Reliabel
4	Kesiapan Kerja (Y)	0,817	0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa literasi digital (X1), efikasi diri (X2), motivasi memasuki dunia kerja (X3), dan kesiapan kerja (Y) berstatus reliabel, hal ini karena nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 sehingga variabel ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

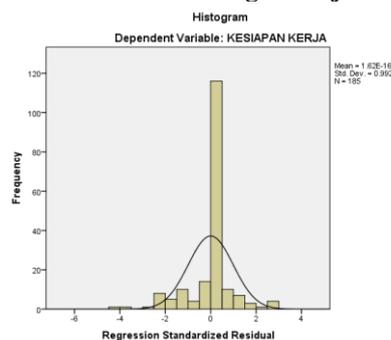
Uji Asumsi Klasik

Salah satu uji yang digunakan sebagai syarat statistik adalah uji asumsi klasik. Penelitian khusus ini setara dengan pernyataan regresi linier berganda dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS).

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dan uji normalitas scatterplot digunakan untuk pengujian. Jika hasil Monte Carlo Asmp.Sig (2-tailed) lebih besar dari alpha 0,05 maka data terdistribusi secara teratur. Berikut tabel dan grafik hasil uji normalitas:

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Gambar di atas merupakan grafik histogram, grafik histogram dapat dinyatakan normal apabila distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kanan atau ke kiri. Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri, sehingga grafik histogram tersebut dapat dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas. Ketika dilakukan pengujian multikolinearitas, hasil yang diharapkan adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika skor Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 0,10, pengujian dianggap sah dan multikolinearitas tidak menjadi masalah. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Digital (X1)	0,336	2,981
Efikasi Diri (X2)	0,405	2,471
Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	0,306	3,270

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: data primer diolah

Mengingat nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, seperti terlihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas pada regresi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen (literasi digital, efikasi diri, dan motivasi memasuki dunia kerja).

Uji Autokorelasi

Prosedur statistik yang disebut pengujian autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah variabel dalam model prediksi dengan variasi dari waktu ke waktu mempunyai korelasi atau tidak. Jika asosiasi ini benar, hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi, yang sering terlihat dalam regresi yang menggunakan data deret waktu—berkala, mingguan, bulanan, dan sebagainya. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk menguji autokorelasi; jika nilai Durbin Watson kurang dari 5 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	0,651	0,645	0,74160	1,884

a. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), Efikasi Diri (X2), Literasi Digital (X1)

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

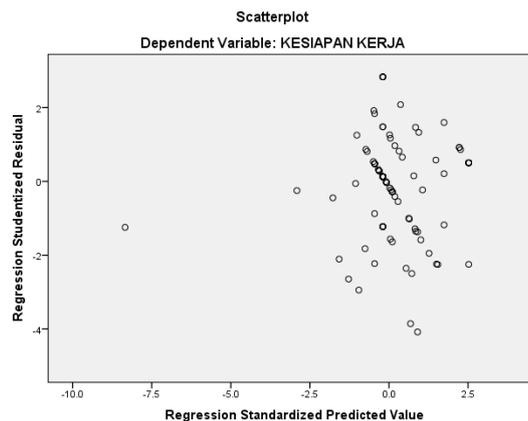
Sumber: data primer diolah

Nilai Watson Durbin sebesar 1,884 dengan $dL < d < 4-dU$ ($1,727 < 1,884 < 3,208$) sesuai tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini..

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang disebut dengan uji heteroskedastisitas menentukan apakah suatu temuan bersifat heteroskedastis jika menampilkan titik-titik yang menimbulkan suatu pola. Heteroskedastisitas dinyatakan tidak ada bila temuannya tidak menimbulkan pola atau hasil titiknya tersebar. Untuk mengetahui sama atau tidaknya varians variabel-variabel dalam model regresi digunakan heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa tidak terjadi pola tertentu dan titik – titik data menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila suatu penemuan menunjukkan titik-titik yang menghasilkan suatu pola, maka dianggap heteroskedastis menurut uji yang disebut uji heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang terlihat pada data atau jika hasil titiknya tersebar, maka dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai sama atau tidaknya varians variabel-variabel dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	0,998	0,608		1,643	0,102
	Literasi Digital (X1)	0,302	0,059	0,388	5,116	0,000
	Efikasi Diri (X2)	0,261	0,054	0,332	4,808	0,000
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	0,119	0,058	0,162	2,039	0,043

Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: data primer diolah

Dengan menggunakan software SPSS dan temuan pengujian pada Tabel 5, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y \text{ sama dengan } 0,119X_3 + e + 0,302X_1 + 0,261X_2 + 0,998$$

Berikut penjelasan yang diberikan oleh persamaan regresi yang telah dibuat di atas:

A. Kesiapan Kerja

Variabel kesiapan kerja mempunyai nilai konstanta sebesar 0,998 artinya jika variabel literasi digital, efikasi diri, dan motivasi memasuki dunia kerja semuanya bernilai 0.

B. Literasi digital

Variabel literasi digital mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,302 jika semua faktor lainnya tetap sama.

C. Efikasi Diri

Ukuran efikasi diri mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada variabel efikasi diri akan menghasilkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,261, asalkan semua faktor lainnya tetap sama.

D. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Variabel motivasi memasuki dunia kerja mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan komponen motivasi memasuki dunia kerja sebesar 1%, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama, akan menghasilkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,119.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu kesiapan kerja (Y), dilakukan uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikansi parsial antara faktor independen, literasi digital (X1), efikasi diri (X2), dan motivasi memasuki dunia kerja. tenaga kerja (X3).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,998	0,608		1,643	0,102
Literasi Digital (X1)	0,302	0,059	0,388	5,116	0,000
Efikasi Diri (X2)	0,261	0,054	0,332	4,808	0,000
Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	0,119	0,058	0,162	2,039	0,043

Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: data primer diolah

Temuan uji hipotesis parsial (uji t) berdasarkan tabel 6 adalah sebagai berikut: diperoleh t tabel sebesar 1,973 dengan menggunakan nilai derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($185-3-1=181$) dan asumsi keyakinan tingkat 5%. Dengan demikian berlaku uraian sebagai berikut: Temuan uji hipotesis parsial (uji t) berdasarkan tabel 6 adalah sebagai berikut: diperoleh t tabel sebesar 1,973 dengan menggunakan nilai derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($185-3-1=181$) dan asumsi tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian, uraian berikut ini berlaku:

- Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja
5,116 adalah thitung, sesuai tabel uji t. Hal ini menunjukkan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan thitung $5,116 > ttabel$ 1,973. Hasilnya, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Literasi Digital pada tingkat yang lebih rendah.
- Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja
Tabel uji t menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,808. Gambar $4,808 > ttabel$ 1,973 dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) ditampilkan di sini. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Self-Efficacy dalam skala yang lebih kecil.
- Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja
Nilai thitung yang ditunjukkan oleh tabel uji t adalah sebesar 2,039. Hal ini menunjukkan signifikansi $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$) dan thitung $2,039 > ttabel$ 1,973. Oleh karena itu, H3 diakui, yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja sebagian dipengaruhi secara signifikan oleh faktor insentif untuk memasuki dunia kerja.

Uji Simultan (Uji F)

Pada uji F digunakan antara apakah variabel X1, X2, dan X3, (literasi digital, efikasi diri, motivasi memasuki dunia kerja) benar – benar berpengaruh terhadap variabel Y (kesiapan kerja) secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185,505	3	61,835	112,434	.000 ^b
	Residual	99,544	181	0,550		
	Total	285,049	184			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), Efikasi Diri (X2), Literasi Digital (X1)

Sumber: data primer diolah

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 112,434 dan Ftabel mempunyai tingkat kepercayaan signifikansi sebesar 5%. Tabel tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan $df1 = k-1$ ($3-1=2$) dan $df2 = n-k-1$ ($185-3-1=181$). Hasilnya, Ftabel sebesar 3,046, dan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,046. Hasilnya, H4—yang menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi secara signifikan oleh faktor literasi digital, efikasi diri, dan kemauan untuk memasuki dunia kerja—didapatkan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	0,651	0,645	0,74160	1,884

a. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), Efikasi Diri (X2), Literasi Digital (X1)

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: data primer diolah

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,651 atau 65,1%. Artinya variabel literasi digital (X1), efikasi diri (X2), dan motivasi memasuki dunia kerja (X3). Sedangkan sebesar 34,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah memanfaatkan program SPSS statistic. Dapat disimpulkan variabel literasi digital, efikasi diri, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja .

1. Hipotesis pertama: literasi digital terhadap kesiapan Kerja.

Hipotesis pertama pada penelitian ini variabel literasi digital secara parsial hasilnya berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Literasi digital pada penelitian ini dibangun dengan tiga indikator yaitu pengetahuan, konstruktif dan keterampilan komunikasi, ketika mahasiswa memahami literasi digital dengan maksimal nantinya mahasiswa dapat mencari dan menganalisis informasi yang akurat dari sumber yang valid akan menjadi modal utama dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat didunia kerja. Literasi digital juga membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif untuk terhubung serta bekerja dengan kolega secara profesional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja [19].

2. Hipotesis Kedua: efikasi diri terhadap kesiapan kerja

Hipotesis kedua pada penelitian ini variabel efikasi diri secara parsial hasilnya berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Efikasi diri pada penelitian ini terdiri dari tiga indikator yaitu percaya diri pada kemampuan, aspirasi tinggi dan kegigihan, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik cenderung memiliki persiapan diri yang matang untuk masuk dunia kerja karena mereka mampu membuat perencanaan karir, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta membangun jaringan pertemanan. Sebab dengan kepercayaan diri mereka dapat menghadapi tantangan mencari pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan kerja baru dan mengatasi hambatan yang mungkin terjadi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja hasilnya positif signifikan [24].

3. Hipotesis Ketiga: motivasi memasuki dunia kerja terhadap Kesiapan kerja

Hipotesis ketiga pada penelitian ini variabel motivasi memasuki dunia kerja secara parsial menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Variabel motivasi memasuki dunia kerja terdiri dari empat indikator yakni keinginan dan antusias, harapan dan cita-cita, dorongan lingkungan dan kebutuhan diri sendiri. Mahasiswa dengan motivasi tinggi untuk masuk dunia kerja akan terdorong untuk mempersiapkan diri dengan matang, dengan motivasi juga mereka akan terdorong untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi profesional dan kompeten, dengan persiapan matang dan motivasi yang tinggi mahasiswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja yang penuh dengan tantangan dan peluang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan variabel motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja [29].

4. Hipotesis Keempat literasi digital, efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja

Hipotesis keempat pada penelitian variabel literasi digital, efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja hasilnya H4 dapat diterima secara simultan berpengaruh signifikan. Hasil dari uji F menunjukkan jika mahasiswa prodi manajemen umsida yang sedang mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja sudah membekali dirinya dengan pengetahuan seputar dunia kerja dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, efikasi diri yang tinggi juga dukungan motivasi yang diberikan keluarga dapat memberikan dampak positif untuk keberlangsungan karir mahasiswa di masa depan.

IV. SIMPULAN

Dalam menghadapi tuntutan dan tantangan yang kompleks di pekerjaan, mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik, efikasi diri yang tinggi, dan motivasi yang kuat untuk memasuki dunia kerja akan lebih siap. Dengan literasi digital, mereka dapat mencari informasi yang akurat, berkomunikasi dengan baik di internet, dan terhindar dari penipuan online. Mereka memiliki motivasi yang kuat untuk proaktif mencari pekerjaan dan menunjukkan kinerja terbaik selama proses rekrutmen karena efek diri yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri dan kegigihan mereka dalam mencapai tujuan. Ketiga komponen ini berhubungan satu sama lain dan berkontribusi pada kesiapan kerja mahasiswa secara keseluruhan, membantu mereka menjadi orang yang fleksibel, mahir, dan mampu bersaing dalam lingkungan kerja yang dinamis. Variabel literasi digital secara parsial memengaruhi kesiapan kerja, variabel efikasi diri secara parsial memengaruhi variabel kesiapan kerja, variabel motivasi memasuki dunia kerja secara parsial memengaruhi kesiapan kerja. Keterbatasan penelitian terletak pada variabel literasi digital yang masih belum banyak dilakukan, sehingga membuat peneliti sekarang kekurangan referensi saat melakukan penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih mengembangkan dengan variabel lain yang lebih variatif khususnya pada variabel literasi digital.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih yang sudah mensupport segala sesuatu pada penulis dan dalam bentuk tulisan sehingga penulis dapat membuat artikel pada tugas akhir ini.

REFERENCES

- [1] D. A. F. Harahap and E. J. Sagala, "The Effect of Emotional Intelligence on Work Readiness in Paramedic Students," *Akuntabel*, vol. 16, no. 1, pp. 2019–2066, 2019.
- [2] M. Muljanto, "Pengaruh Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Pada Generasi Millennial," vol. 9, no. 1, pp. 175–187, 2021, doi: 10.30872/psikoborneo.
- [3] K. Universitas and S. Maret, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)," vol. 11, no. 2, pp. 69–78.
- [4] S. D. Learning, "SELF DIRECTED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH," vol. 8, pp. 183–208, 2020.
- [5] Y. Novitasari and M. Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini," vol. 6, no. 4, pp. 3570–3577, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2333.

- [6] P. Issn and P. M. P. Covid-, "Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19," vol. 8, pp. 268–283, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3884420.
- [7] L. Zagoto, "EFIKASI DIRI DALAM PROSES," vol. 2, pp. 386–391, 2019.
- [8] N. Anita, C. Putry, D. K. Wardani, and D. P. Jati, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening," vol. 6, pp. 14–24, 2020.
- [9] S. F. Akuba, D. Purnamasari, and R. Firdaus, "Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, vol. 4, no. 1, p. 44, 2020, doi: 10.33603/jnpm.v4i1.2827.
- [10] M. Memasuki, D. Kerja, and T. Kesiapan, "Business and Accounting Education Journal," vol. 1, pp. 147–155, 2020.
- [11] T. Otomotif, D. I. Smk, and N. Batipuh, "DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII," 1990.
- [12] U. N. Fajriah and Sudarma, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 421–432, 2017.
- [13] R. Y. Putri, U. Muhammadiyah, and P. Hamka, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan," vol. 3, no. 5, pp. 3007–3017, 2021.
- [14] S. Tandirerung Veronika Asri, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro FT UNM," vol. 6, no. 3, pp. 206–211, 2023.
- [15] N. Junaidi, D. Susanti, J. Pendidikan, E. Fakultas, E. Universitas, and N. Padang, "EcoGen EcoGen," vol. 1, pp. 408–415, 2018.
- [16] Y. P. Desi, "Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah : Implementasi dan Strategi," no. 2007, pp. 51–59, 2017.
- [17] Y. Pradana, "68 - 182," *Untirta Civic Education Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 168–182, 2018.
- [18] S. Bahri and M. Sosial, "LITERASI DIGITAL MENANGKAL HOAKS COVID-19 DI MEDIA," vol. 10, no. 1, pp. 16–28, 2021.
- [19] M. Yulianti and V. Juita, "Pengaruh Keahlian Akuntansi , Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital," vol. 5, no. September, pp. 449–456, 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i2.389.
- [20] S. Of, C. Xii, and A. K. L. Smkn, "Pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja, pemahaman literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii akl smkn 2 purworejo 2022/2023," 2023.
- [21] F. Salim and M. Fakhurrozi, "Academic Self-Efficacy and Resilience on Undergraduate Students," pp. 175–187, 2020.
- [22] W. F. Ningsih, P. Studi, P. Matematika, U. Islam, S. Syarif, and K. Riau, "JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education DAMPAK EFIKASI DIRI TERHADAP PROSES & HASIL BELAJAR MATEMATIKA (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes)," vol. 1, no. 2015, pp. 26–32, 2020.
- [23] H. Mawaddah, "Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal," vol. 2, pp. 19–26, 2019.
- [24] P. Irna Amalia and I. Murniawaty, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 3, no. 3, pp. 907–922, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i3.42415.
- [25] D. Khadifa, "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2018.
- [26] S. Setiadi, "Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa," vol. 4, no. 58, pp. 155–169, 2021.
- [27] J. Pendidikan *et al.*, "KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII WORLD OF WORK TOWARD WORK READINESS OF STUDENT OF CLASS XII," vol. XVII, no. 1, 2019.
- [28] R. A. Putri, "PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA " Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)," vol. 18, no. 02, pp. 179–187, 2021.
- [29] I. Wahyuningsih and A. Yulianto, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 9, no. 2, pp. 532–551, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i2.39430.
- [30] T. Sinta, P. Praktek, K. Lapangan, M. Memasuki, and D. Kerja, "Economic Education Analysis Journal," vol. 9, no. 2, pp. 391–404, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i2.32079.
- [31] H. Yustati and L. Auditya, "Pengaruh Praktek Pengalaman Luar, dan Motivasi Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, vol. 6, no. 1, p. 45, 2019, doi: 10.30998/jabe.v6i1.5167.

- [32] S. Wahyu, J. Kuncoro, S. Psi, and M. Si, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang Relationship Between Self Efficacy And Work Readiness With Anxiety Of Facing The Working Work T," pp. 517–525, 2019.
- [33] S. Rahayu and E. Rahmiyati, "PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA," vol. 1, pp. 11–18, 2020, doi: 10.38038/vocatech.v2i1.40.
- [34] J. H. Yam and R. Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 3, no. 2, pp. 96–102, 2021, doi: 10.33592/perspektif.v3i2.1540.
- [35] J. Steven and A. H. Ramli, "E-Service Quality, E-Wallet Dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Pada Pengguna Pembayaran Non Tunai Aplikasi Shopee," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 11, no. 2, pp. 267–278, 2023, doi: 10.37641/jimkes.v11i2.1997.
- [36] R. A. Sari, N. F. Aswar, and A. P. Aslam, "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Bank Sulselbar," *Jurnal Manajemen*, vol. 2, no. 2, p. 119, 2023, doi: 10.26858/jm.v2i2.42329.
- [37] F. A. P. Pradana and Mawardi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD," *Fondatia*, vol. 5, no. 1, pp. 13–29, 2021, doi: 10.36088/fondatia.v5i1.1090.
- [38] S. Rahmatullah, E. H. Juningsih, and S. Rachmawati, "Prediksi nilai akademik peserta didik di masa pandemi covid-19 dengan regresi linier berganda," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 7, no. 1, pp. 112–123, 2023, doi: 10.52362/jisamar.v7i1.1012.
- [39] H. Anggraeni, Y. Fauziah, and E. F. Fahyuni, "Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 191–203, 2019.
- [40] B. Astuti and A. I. Pratama, "Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 147–155, 2020, doi: 10.21831/jpipfip.v13i2.33757.
- [41] Y. Kusnaeni and S. Martono, "Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 16–29, 2016.
- [42] M. Muspawi and A. Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja," *Jurnal Literasiologi*, vol. 4, no. 1, pp. 111–117, 2020, doi: 10.47783/literasiologi.v4i1.138.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.